

**PENGUKURAN KINERJA *SUPPLY CHAIN* DENGAN *SUPPLY*
CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR)
MODEL VERSION 12.0
(STUDI KASUS :DI PT. QL AGROFOOD CIANJUR)**

TUGAS AKHIR

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dari
Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

Oleh

BUDIMAN

NRP : 143010137



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2019**

**PENGUKURAN KINERJA SUPPLY CHAIN DENGAN SUPPLY
CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR)
MODEL VERSION 12.0
(STUDI KASUS :DI PT. QL AGROFOOD CIANJUR)**

BUDIMAN

NRP : 143010137

ABSTRAK

Manajemen rantai pasok adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan pengubahan menjadi bahan setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Heizer dan Render, 2014). Manajemen rantai pasok menjadi sangat penting dan menjadi kunci penentu keunggulan bersaing perusahaan. Tujuannya adalah untuk memuaskan konsumen akhir, sehingga mereka harus bekerjasama untuk membuat produk yang murah, mengirimkannya tepat waktu dan yang terpenting adalah kualitas produk yang baik (Pujawan, 2010)

PT. QL Agrofood merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri, dalam hal ini adalah egg sanitizer. PT. QL Agrofood yang merupakan satu rantai pasokan yang besar, belum pernah mengukur kinerja perusahaan berdasarkan keefektifan kinerja rantai pasoknya, padahal rantai pasokan sangat penting bagi perusahaan karena merupakan bagian integral dari strategi perusahaan dan merupakan aktifitas yang paling mahal dari hampir seluruh perusahaan (Heizer dan Render, 2008). Berangkat dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengukur kinerja rantai pasok di PT. QL Agrofood.

Pengukuran kinerja supply chain yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode Supply chain operations reference(SCOR) Model Version 12.0, dimana erdapat 5 performance attributes untuk mengukur kinerja supply chain, yaitu supply chain reliability, supply chain responsiveness, supply chain agility, supply chain cost dan supply chain asset management yang digambarkan kedalam model hierarki SCOR pengukuran kinerja supply chain yang memiliki metriks. Kemudian setelah hirarki awal kinerja tersebut telah disesuaikan dengan kondisi perusahaan digunakan untuk dapat mengukur kinerja supply chain perusahaan, selanjutnya mencari nilai aktual untuk setiap metriks yang telah disesuaikan sehingga mendapatkan nilai yang terbaik dan yang terburuk dari metriks tersebut, sedangkan untuk normalisasi Snorm De Boer fungsinya untuk menyamakan nilai metrik yang digunakan sebagai indikator pengukuran. Untuk menentukan tingkat kepentingan dari performance attributes tersebut pengukuran digunakan pembobotan subjektif dengan kuisioner.

Kata Kunci : Metriks SCOR, pengukuran kinerja, Performance Attributes, Aktual, Normalisasi SCOR, Egg Sanitizer, Supply Chain, Supply chain operations reference (SCOR)

**MEASUREMENT OF THE SUPPLY CHAIN WITH SUPPLY
CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR)
MODEL VERSION 12.0
(CASE STUDY : PT. QL AGROFOOD CIANJUR)**

BUDIMAN

NRP : 143010137

ABSTRACT

Supply chain management is the integration of conversion and procurement of materials and services into semi-finished materials and final products, as well as shipping to customers (Heizer and Render, 2014). Supply chain management is very important and is the key determinant of the company's competitive advantage. The aim is to satisfy the end consumers, so that they must work together to make cheap products, deliver them on time and most importantly, good product quality (Pujawan, 2010)

PT. QL Agrofood is a company engaged in agro, in this case an egg sanitizer. PT. QL Agrofood, which is a large supply chain, has never measured a company's performance based on the effectiveness of its supply chain performance, even though the supply chain is very important for the company because it is an integral part of the company's strategy and the most expensive activity of all companies (Heizer and Render, 2008). Departing from these problems, a study was conducted to measure supply chain performance at PT. QL Agrofood.

Supply chain performance measurement conducted in this study uses a method of Supply chain operations reference(SCOR) Model Version 12.0, where there are 5 performance attributes to measure supply chain performance, namely supply chain reliability, supply chain responsiveness, supply chain agility, supply chain cost and supply chain asset management which is described in the SCOR hierarchy model of measuring supply chain performance that has a metric. Then after the initial hirraki the performance has been adjusted to the conditions of the company used to be able to measure the performance of the company's supply chain, then look for the actual value for each metric that has the best and the worst of the metrics, while normalizing the Snorm De Boer function equating the value of the metric used as a measurement indicator. To determine the importance of the performance attributes, measurement is used subjective weighting with questionnaires..

Keyword : SCOR Metrics, Performance Measurement, Performance Attributes, Actual, Normalization SCOR, Egg Sanitizer, Supply Chain, Supply chain operations reference (SCOR)

**PENGUKURAN KINERJA *SUPPLY CHAIN* DENGAN *SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR)*
MODEL VERSION 12.0
(STUDI KASUS :DI PT. QL AGROFOOD CIANJUR)**

Oleh

Budiman

NRP : 143010137

Menyetujui

Tim Pembimbing

Tanggal

Pembimbing

Penelaah

(Ir. Moh. Syarwani, MT)

(Ir. Toto Ramadhan, MT)

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ir. Toto Ramadhan, MT

DAFTAR ISI

ABSTRAKError! Bookmark not defined.

<u>ABSTRACT</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>KATA PENGANTAR</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR ISI</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR TABEL</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	Error! Bookmark not defined.

Bab I Pendahuluan

<u>I.1 Latar Belakang</u>	I-1
<u>I.2 Rumusan Masalah</u>	I-8
<u>I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</u>	I-8
<u>I.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi-asumsi</u>	I-8
<u>I.5 Sistematika Penulisan</u>	I-9

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

<u>II.1 Supply Chain Management</u>	II-Error! Bookmark not defined.
<u>II.1.1 Definisi <i>Suplly Chain</i></u>	II-Error! Bookmark not defined.
<u>II.1.2 Konsep <i>Supply Chain</i></u>	II-Error! Bookmark not defined.
<u>II.1.3 Definisi Supply Chain Management</u> . II-Error! Bookmark not defined.	
<u>II.1.4 Area Cakupan Supply Chain Management (SCM)</u> II-Error! Bookmark not defined.	
<u>II.1.5 Model Supply Chain Management (SCM)</u> II-Error! Bookmark not defined.	
<u>II.1.6 Mengelola aliran <i>supply chain</i></u>	II-Error! Bookmark not defined.
<u>II.1.7 Tujuan dan Kegunaan Supply Chain Management (SCM)</u> ... II-Error! Bookmark not defined.	
<u>II.1.8 Manfaat Supply Chain Management (SCM)</u> II-Error! Bookmark not defined.	
<u>II.1.9 Perkembangan-perkembangan terbaru dalam SCM</u>	II-Error! Bookmark not defined.
<u>II.1.10 Hambatan dan solusi dalam <i>Supply Chain Management (SCM)</i></u>	II-Error! Bookmark not defined.
<u>II.1.11 Strategi Supply Chain Management (SCM)</u> II-Error! Bookmark not defined.	

<u>II.1.12 Penerapan Supply Chain Management (SCM)</u>	II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.1.13 Supply Chain Management (SCM) dengan Internet</u> II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.1.14 Persyaratan Penerapan Supply Chain Management (SCM)</u> II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.1.15 Tantangan Penerapan Supply Chain Management (SCM)</u> II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.2 Pengukuran Kinerja Supply Chain Management (SCM)</u> II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.2.1 Pengertian dan Manfaat Pengukuran Kinerja</u>	II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.2.2 Struktur pengukuran kinerja <i>supply Chain Management (SCM)</i></u>II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.2.3 Macam-macam Pendekatan Pengukuran Kinerja <i>Supply Chain Management (SCM)</i></u> II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3 Supply chain operations reference(SCOR)</u>	II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3.1 Definisi Supply chain operations reference(SCOR)</u> II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3.2 Pemetaan <i>Supply Chain (SC)</i> dalam SCOR Model</u> II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3.3 Struktur Pemetaan Supply Chain Operations Reference (SCOR)</u>II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3.4 Perbedaan dan Penyesuaian SCOR model <i>Version 8.0 – 10.0 – 12.0</i></u>II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3.5 Model Supply chain operations reference(SCOR) <i>Version 12.0</i></u>II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3.5.1 Performance Attributes</u> II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3.5.2 Pembaruan SCOR Model <i>Version 12.0</i></u>	II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3.5.3 Pembaruan Aplikasi Khusus SCOR Model <i>Version 12.0</i></u>	.. II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.3.5.4 Metriks SCOR <i>Version 12.0</i></u> II-Error!	Bookmark not defined.
<u>II.4 Pembobotan</u> II-Error!	Bookmark not defined.

Bab III Usulan Pemecahan Masalah

<u>III.1 Model Pemecahan Masalah</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.1.1 Klasifikasi Aktifitas <i>Supply Chain</i> PT. QL Agrofood</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.1.2 Penyesuaian Model Hierarki <i>Supply chain operations reference (SCOR)</i></u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.1.3 Formula Hierarki Pengukuran Kinerja <i>Supply Chain</i></u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2 Langkah-langkah Pemecahan Masalah</u> ..	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.1 <i>Flowchart Pemecahan Masalah</i></u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.2 Latar Belakang Masalah</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.3 Perumusan Masalah</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.4 Studi Pustaka</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.5 Survey Pendahuluan</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.6 Pengumpulan Data</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.6.1 Teknik Pengumpulan Data</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.6.2 Data-data yang dibutuhkan untuk Penelitian</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.6.3 Kuesioner Tingkat Kepentingan <i>Performance Attributes</i></u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.7 Pengolahan Data</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.7.1 Pemetaan <i>Supply Chain</i> dan Perhitungan Nilai Aktual</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.7.2 Pembobotan <i>Performance Attributes</i></u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.7.3 Perhitungan Nilai Normalisasi SCOR</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.7.4 Perhitungan Nilai Akhir <i>Performance Supply Chain</i></u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.8 Analisis dan Pembahasan</u>	III-Error! Bookmark not defined.
<u>III.2.9 Kesimpulan dan Saran</u>	III-Error! Bookmark not defined.

Bab IV Pengumpulan Dan Pengolahan Data

<u>IV.1 Pengumpulan Data</u>	IV-Error! Bookmark not defined.
<u>IV.1.1 Profil Perusahaan</u>	IV-Error! Bookmark not defined.
<u>IV.1.1.1 Sejarah Perusahaan</u>	IV-Error! Bookmark not defined.
<u>IV.1.1.2 Visi Misi Perusahaan</u>	IV-Error! Bookmark not defined.

IV.1.2 Data – data Penelitian Pengukuran Kinerja Supply Chain..IV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2 Pengolahan DataIV-Error! Bookmark not defined.

IV.2.1 Klasifikasi Kegiatan Supply Chain PT. QL Agrofood.....IV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.2 Aliran Kegiatan Supply Chain PT. QL Agrofood.....IV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.3 Model Hierarki Pengukuran Kinerja Supply ChainIV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.4 Perhitungan Nilai AktualIV-Error! Bookmark not defined.

IV.2.4.1 Perhitungan Nilai Aktual Supply Chain ReliabilityIV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.4.2 Perhitungan Nilai Aktual Supply Chain Responsiveness .IV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.4.3 Perhitungan Nilai Aktual Supply Chain AgilityIV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.3.4 Perhitungan Nilai Aktual Supply Chain Asset ManagementIV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.5 Perhitungan Nilai NormalisasiIV-Error! Bookmark not defined.

IV.2.5.1 Perhitungan Nilai Normalisasi Supply Chain Reliability.IV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.5.2 Perhitungan Nilai Normalisasi Supply Chain ResponsivenessIV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.5.3 Perhitungan Nilai Normalisasi Supply Chain Agility.....IV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.5.4 Perhitungan Nilai Normalisasi Supply Chain Asset ManagementIV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.6 Pembobotan Tingkat Kepentingan Performance Attributes...IV-Error!
Bookmark not defined.

IV.2.7 Perhitungan Nilai Akhir (Skor Performansi Supply Chain)....IV-Error!
Bookmark not defined.

Bab V Analisa Dan Pembahasan

V.1 Analisa dan Pembahasan..... V-Error! Bookmark not defined.

Bab VI Kesimpulan Dan Saran

VI.1 KesimpulanVI-Error! Bookmark not defined.

VI.2 SaranVI-Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pengembangan Argoindustri di Indonesia terbukti mampu membentuk pertumbuhan ekonomi nasional. Dimana Argoindustri merupakan perusahaan industri yang memproses hasil pertanian dari bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan) menjadi produk dalam rangka meningkatkan nilai tambahnya. Proses yang digunakan mencakup perubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Di tengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 (Sumber: Kementerian Pertanian Jabar 2013), argoindustri ternyata menjadi sebuah aktivitas ekonomi yang mampu berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, argoindustri merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian atau peternakan melalui pemanfaatan dan penerapan teknologi, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun pada kenyataannya, perkembangan nilai ekspor argoindustri masih relatif lambat dibandingkan dengan subsektor industri lainnya.

Saat ini mengenai industri peternakan Indonesia selalu menjadi sorotan publik karena masih dirundung banyak masalah yang sampai sekarang belum ditemukan solusi efektifnya untuk jangka panjang. Lemahnya industri peternakan di Indonesia karena kebijakan-kebijakan yang kurang tepat sasaran sangat terasa ketika menjelang hari raya dimana harga-harga daging selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang tidak hanya merugikan konsumen tapi juga merugikan para pedagang dan penjual. Penurunan industri peternakan di sektor unggas tidak kalah suramnya. Sejak beberapa tahun belakangan semakin banyak perusahaan besar yang melakukan overekspansi dan salah satunya mematikan peternak ayam lokal karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang memiliki modal dan sumber daya jauh lebih besar. Namun demikian industri peternakan di Indonesia memiliki potensi yang hebat (Kemenrian Pertanian Jabar, 2013)

Industri peternakan di Indonesia tidak hanya memiliki potensi yang hebat, tetapi juga mempunyai prospek yang sangat menjanjikan, dengan jumlah penduduk di Indonesia diatas 230 juta jiwa merupakan sebuah pasar yang sangat potensial bagi hasil peternakan sekaligus mencerminkan prospek yang sangat bagus bagi industri peternakan di Indonesia. Tingkat konsumsi protein hewani, Bangsa Indonesia masih sangat rendah disbanding Negara tetangga. Selain ternak sapi atau kambing, dunia perunggasan kini telah berkembang menjadi sebuah industri yang cukup menjanjikan meskipun belum menunjukkan perkembangan yang optimal (Wasito, 2005 : 65). Terlepas dari itu industri peternakan dari sektor perunggasan terutama ayam pedaging (broiler) dan ayam petelur memiliki peran penting dalam mewujudkan swasembada daging dan sebagai penyedia protein hewani yang cukup terjangkau.

Semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani menyebabkan peningkatan permintaan daging ayam broiler. Daging ayam ras broiler merupakan bahan makanan protein hewani yang murah dan mudah didapat (Meliasari, *et al.* 2015). Hal ini dibuktikan dengan tabel 1.1 dibawah bahwa peningkatan produksi ayam broiler selama beberapa tahun terakhir yaitu :

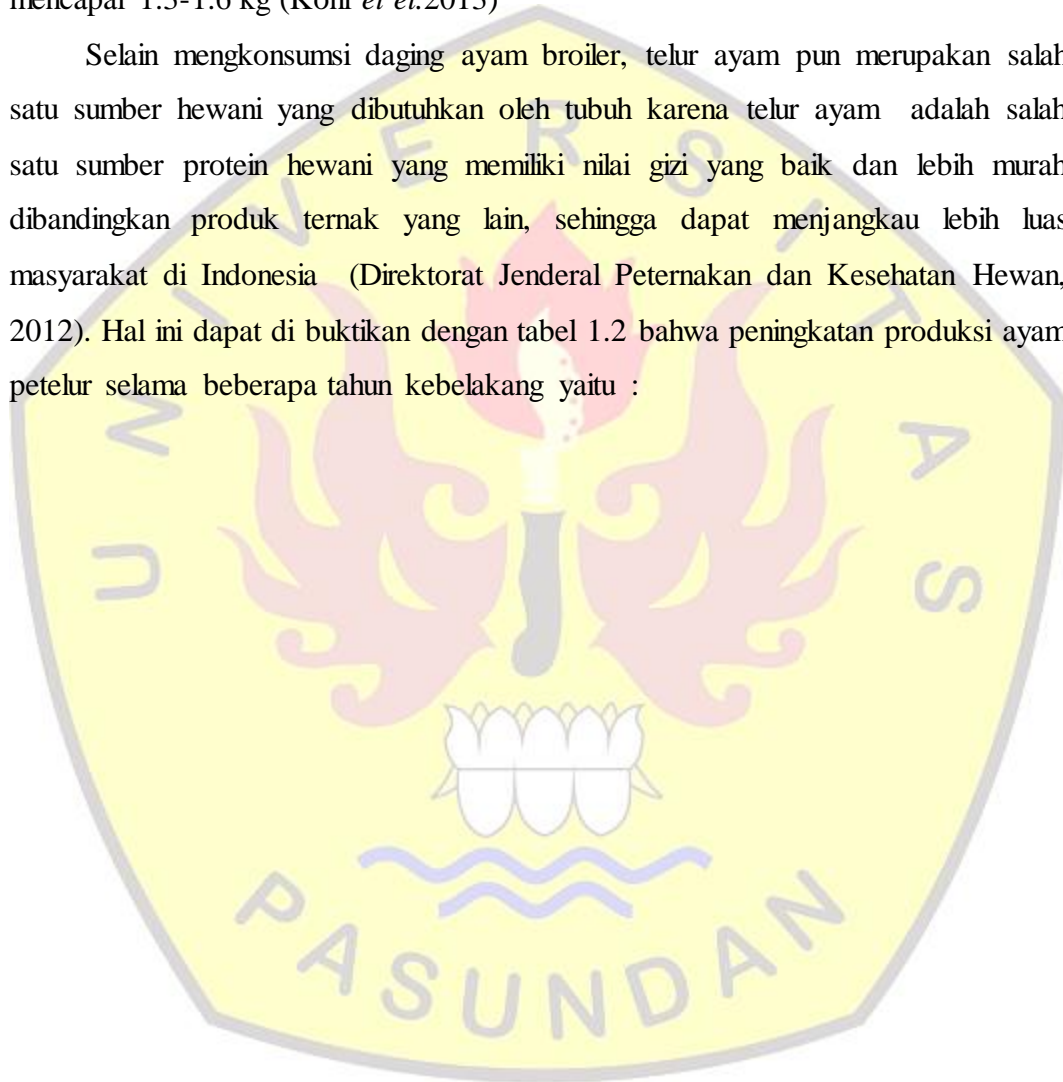
Tabel I. 1 Populasi Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (2009-2016).

Provinsi	Populasi Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ekor)							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ACEH	1,836,413	2,028,221	3,085,271	2,959,212	3,041,218	3,324,447	4,591,820	5,051,004
SUMATERA UTARA	43,063,188	45,154,980	40,167,721	42,813,178	46,064,412	47,179,814	49,798,186	50,207,686
SUMATERA BARAT	13,495,318	14,946,984	15,117,321	17,439,623	15,357,013	17,921,143	18,445,762	18,372,528
RIAU	29,710,959	41,501,411	38,043,692	38,165,987	36,930,599	39,987,136	39,304,056	40,876,218
JAMBI	10,655,107	11,226,605	11,237,263	11,442,871	10,897,666	11,957,805	13,295,474	14,625,022
SUMATERA SELATAN	11,751,130	20,397,910	20,160,062	20,943,860	23,389,532	23,043,989	25,595,270	27,158,704
BENGKULU	5,874,583	6,449,002	6,189,874	6,195,941	5,949,393	5,363,033	4,964,745	5,446,325
LAMPUNG	24,087,464	24,203,461	25,788,858	26,782,929	29,931,232	29,344,110	31,713,012	34,264,909
KEP. BANGKA BELITUNG	5,309,164	7,145,828	7,418,210	12,495,825	9,520,823	10,504,222	9,251,406	9,234,640
KEP. RIAU	6,437,755	6,600,275	6,675,518	7,573,940	8,039,400	9,518,800	9,466,965	10,394,727
DKI JAKARTA	137,100	132,200	136,200	148,700	-	-	0	0
JAWA BARAT	455,258,895	497,814,154	583,263,441	610,436,303	645,229,707	643,321,729	631,154,917	644,923,995
JAWA TENGAH	58,350,965	64,332,799	66,239,700	76,906,291	103,964,760	108,195,894	126,102,735	128,105,648
DI YOGYAKARTA	5,276,897	5,435,521	5,770,832	5,814,935	6,045,705	6,716,730	7,076,467	7,086,474
JAWA TIMUR	147,006,266	56,993,631	149,552,720	155,945,927	162,296,157	179,830,682	194,064,874	196,393,653
BANTEN	80,023,212	41,146,851	52,272,333	54,151,644	61,230,844	63,324,448	74,903,983	75,342,281
BALI	5,263,645	5,404,657	6,206,641	5,872,311	7,181,171	8,161,347	9,504,702	9,575,037
NUSA TENGGARA BARAT	1,787,163	3,044,243	3,279,246	3,538,158	5,020,351	9,440,867	9,103,809	9,347,984
NUSA TENGGARA TIMUR	105,635	105,913	578,810	584,601	710,680	732,142	2,687,269	2,714,160
KALIMANTAN BARAT	16,041,090	17,634,089	21,262,386	21,967,877	12,545,991	33,542,658	46,012,056	47,121,720
KALIMANTAN TENGAH	4,240,068	4,669,198	4,921,209	5,225,358	4,892,196	7,274,673	7,902,412	8,214,254
KALIMANTAN SELATAN	28,659,441	39,947,496	43,647,767	40,603,189	51,860,699	57,727,521	64,657,853	82,731,607
KALIMANTAN TIMUR	39,485,000	38,993,063	36,510,354	39,474,540	48,177,509	46,553,307	55,783,230	65,425,211
KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	4,569,394	8,911,313	9,356,879
SULAWESI UTARA	2,654,090	1,218,390	1,556,974	2,195,225	2,301,220	5,303,446	8,100,243	8,361,047
SULAWESI TENGAH	5,784,910	5,172,902	5,136,202	6,915,137	8,897,535	8,930,817	8,314,345	9,977,213
SULAWESI SELATAN	16,373,046	17,928,549	18,497,399	21,791,654	24,050,149	50,144,459	52,941,677	54,529,927
SULAWESI TENGGARA	996,406	1,185,021	1,045,428	1,104,308	4,946,709	3,924,357	3,970,393	4,350,030
GORONTALO	1,347,640	1,226,142	240,600	535,200	633,287	1,590,755	2,931,007	4,115,077
SULAWESI BARAT	1,258,854	423,743	867,008	876,889	1,850,319	1,856,056	1,893,731	1,931,606
MALUKU	127,787	136,208	145,684	130,490	8,500	12,200	74,200	74,200
MALUKU UTARA	925,933	952,878	79,458	251,186	62,319	361,376	406,454	463,008
PAPUA BARAT	529,296	557,884	648,876	612,509	645,862	1,260,053	1,424,953	1,473,354
PAPUA	2,524,160	2,761,502	2,247,811	2,506,219	2,518,146	2,429,707	3,979,864	5,423,274
INDONESIA	1,026,378,580	986,871,711	1,177,990,869	1,244,402,017	1,344,191,104	1,443,349,117	1,528,329,183	1,592,669,402

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan sekitar 5,67% dengan konsumsi daging ayam broiler 3.65 kg/kapita/tahun (51.77%) dari total konsumsi daging 7.05 kg/kapita/tahun (Meliandasari, *et al.* 2015). Keunggulan ayam broiler adalah pertumbuhannya yang cepat dan sangat efektif dalam menghasilkan daging, hal ini disebabkan oleh faktor genetik dari ayam broiler. Dengan sistem pemeliharaan broiler yang baik dalam waktu 5-6 minggu akan diperoleh bobot badan ayam broiler mencapai 1.3-1.6 kg (Koni *et al.*2013)

Selain mengkonsumsi daging ayam broiler, telur ayam pun merupakan salah satu sumber hewani yang dibutuhkan oleh tubuh karena telur ayam adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki nilai gizi yang baik dan lebih murah dibandingkan produk ternak yang lain, sehingga dapat menjangkau lebih luas masyarakat di Indonesia (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012). Hal ini dapat di buktikan dengan tabel 1.2 bahwa peningkatan produksi ayam petelur selama beberapa tahun kebelakang yaitu :



Tabel I. 2 Populasi Ayam Ras Petelur menurut Provinsi (2009-2016)

Provinsi	Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi (Ton)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ACEH	1,868	1,962	2,419	3,640	2,198	1,892	3,080
SUMATERA UTARA	69,323	74,302	79,204	108,018	140,711	132,949	136,258
SUMATERA BARAT	55,538	55,538	60,148	62,687	65,688	63,706	65,046
RIAU	5,049	1,748	1,384	2,022	2,217	1,019	987
JAMBI	3,393	3,848	4,771	4,641	7,332	4,950	4,878
SUMATERA SELATAN	46,683	47,616	48,726	49,540	59,106	55,354	56,242
BENGKULU	435	452	582	576	529	561	987
LAMPUNG	34,231	40,470	44,878	61,335	51,388	50,786	37,839
KEP. BANGKA BELITUNG	1,463	580	593	544	1,238	669	583
KEP. RIAU	6,433	6,935	7,129	3,425	3,154	2,927	3,620
DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	0
JAWA BARAT	95,628	103,428	115,787	120,123	131,586	134,581	133,436
JAWA TENGAH	169,146	174,884	179,974	192,071	204,357	191,546	202,110
DI YOGYAKARTA	26,250	23,361	26,111	25,802	24,660	26,493	28,083
JAWA TIMUR	204,147	209,516	235,832	270,700	293,532	291,399	390,055
BANTEN	43,620	41,581	57,626	47,455	46,751	40,279	45,918
BALI	28,894	29,472	36,606	47,969	36,590	36,602	40,987
NUSA TENGGARA BARAT	648	9,008	1,268	1,338	1,551	2,293	3,598
NUSA TENGGARA TIMUR	607	705	1,385	1,164	1,317	1,333	1,341
KALIMANTAN BARAT	15,988	16,257	15,613	23,906	19,875	43,800	31,851
KALIMANTAN TENGAH	522	538	120	209	285	1,191	1,403
KALIMANTAN SELATAN	30,645	28,990	20,286	20,955	33,947	47,651	60,262
KALIMANTAN TIMUR	8,032	12,164	8,032	12,240	9,462	5,291	7,451
KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	348	377
SULAWESI UTARA	7,219	7,316	7,838	8,552	9,774	9,949	10,453
SULAWESI TENGAH	4,897	4,445	5,297	4,621	6,690	7,837	7,389
SULAWESI SELATAN	45,148	45,903	50,003	60,144	64,017	80,815	89,331
SULAWESI TENGGARA	1,248	1,414	1,369	1,126	1,113	1,191	1,524
GORONTALO	1,039	1,551	1,565	2,149	2,437	2,773	2,828
SULAWESI BARAT	44	138	607	638	774	770	1,107
MALUKU	267	285	348	371	83	155	72
MALUKU UTARA	134	140	10,838	130	325	227	109
PAPUA BARAT	305	338	494	705	784	2,109	914
PAPUA	676	752	1,013	1,153	931	865	2,710
INDONESIA	909,519	945,635	1,027,846	1,139,949	1,224,402	1,244,311	1,372,829

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Sehingga rata-rata konsumsi telur ayam ras di Indonesia tahun 2009-2015 adalah 6.13 kg/kapita/tahun dengan perkembangan konsumsi telur ayam ras yang cenderung meningkat sebesar 3.57% per tahun.

Dengan demikian maka peningkatan tersebut menjadi salah satu strategi perusahaan untuk dijadikan sebuah industri yang patut untuk dikelola. Di waktu perusahaan bekerja keras untuk meningkatkan daya saing melalui penyesuaian produk, kualitas yang tinggi, dan kecepatan respon terhadap pasar, mereka memberikan tekanan tambahan pada rantai pasokan. Kolaborasi antara perusahaan dan pemasok memegang peran yang penting bagi terciptanya keefektifan rantai pasok (Zakiya, 2016). Manajemen rantai pasok yang efektif menjadikan rantai pasok sebagai “mitra” dalam strategi perusahaan memenuhi keinginan pasar yang selalu berubah. Oleh karena itu keunggulan rantai pasok banyak dipengaruhi oleh hubungan jangka panjang yang baik dan dekat antara perusahaan dengan sedikit pemasok. Selain dari aspek kolaborasi antara perusahaan dan pemasok yang disebutkan diatas, suatu rantai pasok yang efektif ditentukan pula oleh besarnya penurunan untuk investasi persediaan, yang artinya perputaran barang menjadi uang haruslah cepat. Tujuannya adalah untuk memuaskan konsumen akhir, sehingga mereka harus bekerjasama untuk membuat produk yang murah, mengirimkannya tepat waktu dan yang terpenting adalah kualitas produk yang baik (Pujawan, 2010).

Manajemen rantai pasok adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan perubahan menjadi bahan setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Heizer dan Render, 2014). Manajemen rantai pasok menjadi sangat penting dan menjadi kunci penentu keunggulan bersaing perusahaan. Oleh karena itu evaluasi dan pengukuran kinerja rantai pasok perusahaan menjadi sangat fundamental untuk perbaikan berkelanjutan. Sistem pengukuran kinerja diperlukan untuk ; yang pertama yaitu melakukan monitoring dan pengendalian, lalu yang kedua yaitu mengkomunikasikan tujuan organisasi, kemudian yang ketiga yaitu mengetahui dimana posisi suatu organisasi relative terhadap pesaing maupun terhadap tujuan yang hendak dicapai, dan yang terakhir yaitu menentukan arah perbaikan untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing.

PT. QL Agrofood adalah salah satu perusahaan di Jawa Barat tepatnya di Cianjur yang bergerak di bidang argoindustri, yaitu peternakan moderen ayam petelur. Dimana saat ini memiliki kapasitas produksi telur hingga 25 ton/hari atau kurang lebih 450.000 butir/hari. Telur tersebut setiap harinya dikirimkan ke *modern market*, seperti *McD*, *Pizza Hut*, dan *LOTTE*. Untuk menghasilkan produknya PT. QL Agrofood melibatkan banyak pihak, mulai dari *supplier*, pihak jasa pengiriman, serta seluruh karyawan di dalam perusahaan. Aktifitas produksi di PT. QL Agrofood tidak berdasarkan pesanan konsumen (*make to stock*), perusahaan mengolah produk yang belum jadi yaitu telur, dimana telur tersebut adalah sebuah telur yang segar dan sudah di sanitasi.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada pihak perusahaan, dapat diketahui bahwa selama ini perusahaan hanya menggunakan biaya sebagai tolak ukur keefektifan kinerja perusahaannya. PT. QL Agrofood yang merupakan satu rantai pasokan yang besar, belum pernah mengukur kinerja perusahaan berdasarkan keefektifan kinerja rantai pasoknya, padahal rantai pasokan sangat penting bagi perusahaan karena merupakan bagian integral dari strategi perusahaan dan merupakan aktifitas yang paling mahal dari hampir seluruh perusahaan (Heizer dan Render, 2008). Berangkat dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengukur kinerja rantai pasok di PT. QL Agrofood.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengukuran keefektifan kinerja perusahaan, yaitu yang pertama *Balance ScoreCard (BSC)*, yang kedua *Performance Prism*, yang ketiga *Integrated performance Measurement (IPMS)*, dan yang keempat *Supply chain operations reference (SCOR)*. Pada penelitian ini metode yang terpilih adalah metode *SCOR*, karena pengukuran dalam metode *SCOR* meliputi aktivitas *supply chain* perusahaan dari hulu sampai ke hilir, sedangkan metode lainnya hanya berfokus pada aktivitas-aktivitas internal perusahaan saja. *Supply chain operations reference (SCOR)* merupakan suatu model acuan dari operasi *supply chain* (Pujawan, 2010:244). Penerapan model *SCOR* pada *supply chain* diharapkan dapat mengidentifikasi indikator-indikator kinerja *supply chain* yang menunjukkan titik terlemah dalam kinerja proses inti *supply chain* PT. QL Agrofood dan dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kinerja *supply chain management* (Safitri, 2013).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Berapa ukuran kinerja *supply chain* di PT. QL Agrofood?
2. Bagaimana usulan perbaikan kinerja *supply chain* untuk PT. QL Agrofood?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa ukuran kinerja *supply chain* di PT. QL Agrofood serta untuk memberikan usulan perbaikan kinerja *supply chain* untuk PT. QL Agrofood.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja *supply chain* di PT. QL Agrofood apabila diukur dengan metode *SCOR (Supply chain operations reference)*.

I.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi-asumsi

Pembatasan terhadap masalah yang akan dibahas agar tidak menyimpang dalam penelitian , maka penulis membatasi masalah yang akan di bahas dalam penyusunan laporan ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PT. QL Agrofood.
2. Obyek penelitian adalah telur.
3. Penelitian dibatasi hanya pada pemetaan *supply chain* dan analisis pengukuran kinerja di PT. QL Agrofood dengan menggunakan metoda *SCOR (Supply Chain Operations References)*.
4. Pengukuran kinerja hanya dilakukan dalam 3 bulan.
5. Aspek *Cost* tidak diamati didalam penelitian Tugas Akhir ini. Hal ini disebabkan karena penulis tidak mempunyai akses data-data yang berkaitan dengan biaya karena sifatnya rahasia.

Adapun asumsi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sampel untuk survey pemetaan *supply chain* pada penelitian ini hanya diwakili oleh satu perusahaan

besar yang memiliki nilai produksi atau permintaan dan stok yang besar untuk setiap klasifikasi.

I.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan & manfaat penelitian, pembatasan masalah & asumsi-asumsi, serta sistematika penulisan yang diharapkan mampu memberikan gambaran pelaksanaan dan pembahasan laporan Tugas Akhir.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori dasar yang digunakan dalam pengolahan data dan perancangan usulan dalam Tugas Akhir pemetaan *suplly chain* dan pengukuran kinerja perusahaan di PT. QL Agrofood dengan metode *Suplly Chain Operation Reference (SCOR)*.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang tahapan-tahapan dalam pemecahan masalah, identifikasi variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan untuk pemecahan masalah serta alasan metode-metode yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang data umum perusahaan PT. QL Agrofood, data permasalahan, dan data-data penunjang lainnya yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan pengolahan data mulai dari melakukan perhitungan metrik-metrik yang ditentukan sebagai indikator pengukuran kinerja *supply chain* dan menentukan hierarki pengukuran kinerja *suplly chain* di PT. QL Agrofood

Bab V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai *Supply Chain Opertaion Reference (SCOR)* yang telah dilakukan sesuai rumusan permasalahan pada perusahaan tersebut.

Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan permasalahan pada penelitian tersebut serta saran bagi perusahaan dalam penilaian kinerja perusahaan tersebut, khususnya *supply chain management*.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggani, Ryan, 2017. *Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Supply chain operations reference(SCOR) di PT. Brodo Ganesha Indonesia*. Universitas Pasundan. Bandung,
- Anwar, Sariyun N. 2010. *Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) : Konsep dan Hakikat*”,(online), (<https://academia.edu> , diakses : 2011)
- APICS, 2017. *Supply chain operations reference(SCOR) Model Version 12.0*. APICS, United States of America.
- Heizer, J. dan Barry R, 2014. *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi 11 : Penerbit Salemba, Jakarta.
- Indrajit, Richardus Eko dan Djokopranoto, 2005. *Konsep Manajemen Supply Chain : Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern di Indonesia*. PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Indrajit, Richardus Eko dan Djokopranoto, 2016. *Management Suplly Chain*. Preinexus, Jakarta.
- Pujawan, Inyoman dan Mahendrawathi, 2010. *Supply Chain Management*. Edisi kedua.: Guna Widya, Surabaya.
- Saaty,T.L, 1980. *The Analytic Hierarchy Process*, MCGraw-Hill, United States of America
- Safitri A, Nasir W S dan Rahmi Y, 2013. *Analisis Kinerja Proses Inti Supply Chain Perusahaan Berdasarkan Pendekatan Lean Six Sigma Supply Chain Management (studi kasus di PT.Semen Indonesia (Persero, Tbk.)*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Supply Chain Council, Inc. 2006. *Overview Supply Chain Operation Refeences (SCOR) Model Version 8.0* : United States of America : Supply Chain Council, Inc.
- Supply Chain Council, Inc. 2010. *Overview Supply Chain Operation Refeences (SCOR) Model Version 10.0* : United States of America : Supply Chain Council, Inc.
- Taufiqur Rachman. 2013. *Manajemen Rantai Pasokan*. Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat.

Yohanes N A J, 2010. *Pengukuran Kinerja Suply Chain dengan Metode SCOR Manajemen pada PT. Gunawan Dianjaya Steel*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.

Zakiya Mualifa Rahman. 2016. *Pengukuran Kinerja Supply Chain pada PT. Mataram Tunggal Garment*. UIN Sunan Kalijaga

